

BAB 1 PENDAHULUAN

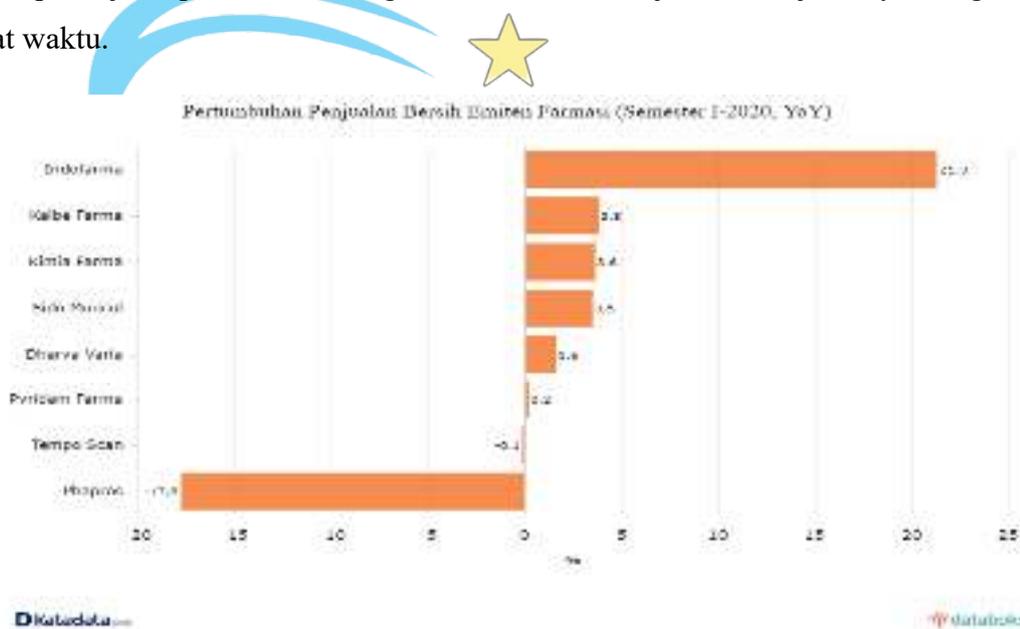
1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, farmasi merupakan sektor yang menjanjikan. Akibatnya meningkatnya permintaan, Pemerintah telah memasukkan sektor perangkat medis dan farmasi sebagai bagian dari sektor prioritas dalam upaya merealisasikan program *Making Indonesia 4.0*. Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan daya saing sektor perangkat medis dan farmasi dengan mendorong terselenggaranya transformasi digital berbasis teknologi. Sebagai contoh, perusahaan induk farmasi milik Negara telah memanfaatkan teknologi digital dari proses produksi hingga distribusinya. Perusahaan tersebut menggunakan sistem yang saling terhubung untuk menumbuhkan jaringan, menyelenggarakan proses administrative digital, dan mendorong terwujudnya kinerja yang lebih efektif dan efisien. (Menurut Kementerian Investasi/BKPM, 2020)

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan ada 220 perusahaan di industri farmasi di Indonesia dan 90 % di antaranya berfokus pada sektor hilir (*downstream*) dalam produksi obat-obatan. Sementara itu, pemerintah terus mengupayakan pengurangan impor sebesar 35% hingga akhir tahun 2022. Pemerintah berharap upaya tersebut dapat mengatasi ketergantungan pada impor bahan baku. (Menurut Kementrian Perindustrian, 2020)

Seiring berjalannya waktu berbagai sektor perusahaan sudah menerapkan sistem ERP dengan berbagai kualitas dari sistem. Perusahaan terus melakukan pendekatan dengan sistem yang sudah semakin canggih agar tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan pasar lain. Situasi pandemic seperti saat ini pada sektor farmasi sedang mengalami peningkatan penjualan karena masyarakat banyak membutuhkan obat-obatan dan alat kesehatan lainnya. Pemerintah Indonesiaa berupaya untuk meningkatkan daya saing sektor perangkat medis dan farmasi dengan mendorong terselenggaranya transformasi digital berbasis teknologi. (<https://www.bkpm.go.id/>, 2022)

Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini membawa pengaruh yang sangat besar bagi setiap perusahaan. Karena, hal tersebut memiliki kaitan yang erat dengan sistem informasi manajemen yang diterapkan. Dalam dunia bisnis suatu perusahaan pasti memiliki sistem yang terintegrasi guna memenuhi suatu kinerja perusahaan yang baik dengan di dukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu menjadikan sistem tersebut berjalan sesuai dengan tujuan. Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) merupakan sistem informasi manajemen yang digunakan untuk melakukan suatu bisnis, pengolahan data secara *real time*, serta dapat mengefesiensi waktu dan biaya. Salah satu keuntungan diterapkannya ERP adalah memperoleh suatu keuntungan dan mencapai tujuan perusahaan dengan memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tepat waktu.



Grafik 1.1

Pertumbuhan Penjualan Bersih Emiten Farmasi

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>, Hasil olah penulis (2022)

Pada Gambar 1.1 sektor farmasi memiliki pertumbuhan penjualan bersih yang meningkat di masa pandemic. Oleh karena itu adanya persaingan tersebut dapat mempengaruhi penjualan bersih yang didapatkan dan mempengaruhi keuntungan yang didapatkan perusahaan serta dapat membayarkan kewajiban-kewajibannya. (Menurut Cindy Mutia Annur, 2020)

Profitabilitas merupakan suatu indikator yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan adanya sistem ERP menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika hal tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka sistem ERP dapat mengolah sumber daya dengan baik. (Astuti et al., 2015) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo, pembayaran kewajiban tersebut dipengaruhi dengan kemampuan perusahaan mendapatkan profit. Untuk menilai likuiditas menggunakan rasio *Current Ratio* dan solvabilitas menggunakan *Debt To Asset Rattio*

Tabel 1.1
Data Kinerja Keuangan

Nama Perusahaan	Tahun	Penerapan	Profitabilitas	Likuiditas	Solvabilitas
			NPM	CR	DAR
DVLA	2016	1	0,1048	2,8549	0,2950
	2017		0,1030	2,6621	0,3197
	2018		0,1181	2,8890	0,2868
	2019		0,1223	2,9133	0,2863
	2020		0,0886	2,5191	0,3324
INAF	2016	1	0,0168	1,2526	0,5833
	2017		0,0284	1,0815	0,6559
	2018		0,0206	0,9950	0,6557
	2019		0,0059	2,0366	0,6351
	2020		0,0175	0,1890	0,7488
KAEF	2016	1	0,0467	1,7137	0,5076
	2017		0,0541	1,5455	0,5780
	2018		0,0539	1,4227	0,6340
	2019		0,0017	0,9936	0,5961
	2020		0,0020	0,8978	0,5954
KLBF	2016	1	0,1213	4,1311	0,1814
	2017		0,1216	4,5089	0,1638
	2018		0,1185	4,6577	0,1571
	2019		0,1121	4,3547	0,1756
	2020		0,1211	4,1160	0,1672

Tabel 1.1
Data Kinerja Keuangan (Lanjutan)

Nama Perusahaan	Tahun	Penerapan	Profitabilitas	Likuiditas	Solvabilitas
			NPM	CR	DAR
MERK	2016	1	0,1678	9,1140	0,2865
	2017		0,2586	6,7288	0,2734
	2018		1,9010	7,0172	0,5897
	2019		0,1051	4,2729	0,3408
	2020		0,1096	4,6489	0,3411
PEHA	2016	1	0,1066	3,0072	0,2957
	2017		0,1250	7,3523	0,4035
	2018		0,1303	0,1945	0,5773
	2019		0,0926	0,1071	0,6081
	2020		0,0496	0,0669	0,6133
SCPI	2016	1	0,0561	5,3388	0,8318
	2017		0,0561	1,2944	0,7362
	2018		0,0576	2,6898	0,6929
	2019		0,0612	0,1484	0,5648
	2020		0,0755	0,0601	0,4793
SIDO	2016	1	0,1876	8,3182	0,0769
	2017		0,2074	7,8122	0,0831
	2018		0,2402	4,2013	0,1303
	2019		0,2633	4,1975	0,1317
	2020		0,2800	3,6641	0,1631
TSPC	2016	1	0,0597	2,6521	0,2962
	2017		0,0583	2,5214	0,3165
	2018		0,0536	2,5162	0,3097
	2019		0,0541	2,7808	0,3083
	2020		0,0761	2,9587	0,2996
SDPC	2016	1	0,0066	1,2387	0,8047
	2017		0,0082	1,2034	0,7733
	2018		0,0066	1,2206	0,7612
	2019		0,0029	1,1492	0,8087
	2020		0,0011	1,1391	0,8032

Sumber : www.idx.co.id , Hasil olahan peneliti (2022)

Pada tabel 1.1 diketahui bahwa perusahaan yang menerapkan ERP ditandai dengan angka “1” yang artinya adanya perusahaan yang menerapkan ERP “0” yang artinya tidak adanya yang menerapkan ERP.

Dari data perhitungan diatas diketahui bahwa profitabilitas yang di hitung menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki penurunan pada tahun 2020 pada perusahaan yang menerapkkn ERP karena sulitnya mendapatkan bahan baku saat covid-19 menjadi hambatan bagi perusahaan dalam memproduksi obat-obatan, sehingga penjualan yang terus didorong dan meningkat. Dengan adanya penerapan tersebut pada *Current Ratio* (CR) beberapa perusahaan memiliki nilai yang baik dan kondisi perusahaan yang tidak baik, hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak bisa membayarkan kewajibannya dengan tepat. Pada *Debt Asset Ratio* (DAR) apabila rasio hutang memiliki nilai 0,5 maka sebagian besar asset perusahaan dibiaya dari hutang jika rasio hutang kurang dari 0,5 maka sebagian besar asset perusahaan dibiayai dari modal. Nilai normal dari rasio DAR yaitu 0,5 sampai 0,6. Jika dilihat dari perhitungan diatas beberapa perusahaan masih memiliki nilai DAR dibawah 0,5 dan diatas 0,5.

Sebagai BUMN Infrastruktur dengan total aset sangat besar mencapai 165 Triliun di akhir 2022, penerapan ERP ini menjadi sangat penting untuk membantu manajemen memberikan keputusan yang lebih cepat dan tepat karena ERP menyajikan data-data yang akurat, *real-time*, dan *reliable*. (Asisten Deputi Bidang Jasa Insfrastruktur Kementrian BUMN, Hendrika Oslo Sinaga, 2022)

Dengan peningkatan kinerja perusahaan salah satunya dengan penerapan teknologi informasi manajemen dalam aktivitas perusahaan yang dapat meningkatkan keunggulan perusahaan dan daya saing terhadap suatu produknya. Dalam menciptakan suatu informasi, perusahaan dapat menerapkan suatu sistem informasi manajemen yang dapat mengintegrasikan semua aktivitas dan fungsi yang ada di dalam perusahaan (Kurniawati & Permadi, 2011). Penggunaan teknologi informasi secara terstruktur dapat membawa perusahaan meningkatkan suatu kinerjanya dengan baik.

Masih minimnya perusahaan yang menggunakan teknologi informasi berbasis ERP. Permasalahan yang sering di hadapi oleh berbagai perusahaan yaitu karena *pengupdatean* sistem yang membutuhkan biaya cukup besar, hal tersebut pun menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menerapkan sistem ERP. Kinerja keuangan sendiri dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan setiap perusahaan.

Untuk melihat kondisi dan perkembangan suatu perusahaan, biasanya akan membuat penyusunan laporan keuangan yang menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi di perusahaan yang kemudian digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. (Akuntansi et al., 2012)

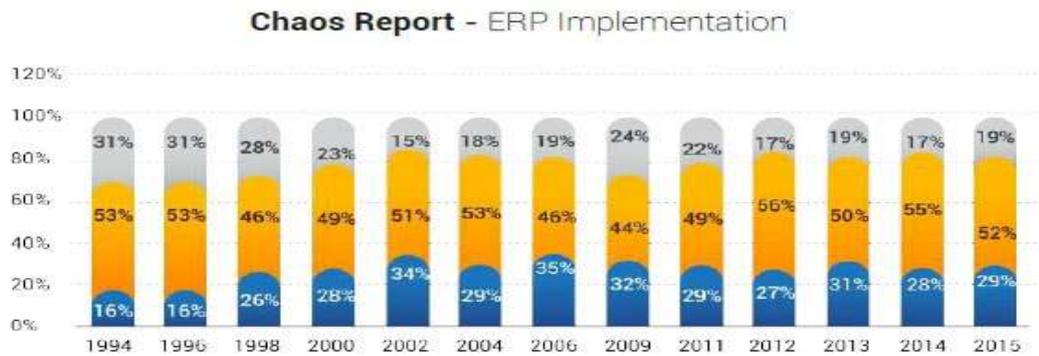


TABLE 1. Chaos Report – Standish Group

Grafik 1.2 Impelentasi sistem ERP

Sumber: Chaos Report – Standish Group, 2020

Jika dilihat dari tabel 1.2 dari laporan tersebut sebesar 50% perusahaan memiliki tantangan setelah menerapkan sistem baru dan hasilnya perusahaan tersebut berhasil menerpakan sistem ERP sementara 20% perusahaan masuk dalam kategori gagal. (www.sterling-team.com, 2020)

Salah satu penentu keberhasilan manajemen perusahaan adalah tersedianya data dan informasi perusahaan yang akurat untuk dipakai sebagai dasar perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Adanya sistem informasi merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Apabila perusahaan mengembangkan teknologinya maka output yang dihasilkan akan lebih memiliki nilai yang besar (Akbar & Harahap, 2021)

Kesuksesan dan kegagalan dalam mengimplementasikan sistem ERP dipengaruhi oleh banyak faktor atau lebih dikenal dengan istilah *Critical Succes Factor* (CSF) yaitu dukungan manajemen puncak, manajemen proyek ERP, Business Process Reengineering, pendidikan dan pelatihan dan dukungan pemasok, serta keberhasilan implementasi mempengaruhi Net-Benefit bagi perusahaan (Tjakrawala & Lukita, 2011).

Perhitungankinerja keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi yang menerapkan sistem ERP terhadap kinerja karyawan dengan indikator perhitungannya yaitu *Net profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syri Ayu Pacitan, Noorlaily Soewarno dan Isnalita (2018) menyatakan bahwa implementasi ERP berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan NPM. Sedangkan menurut Cornelia Endra Kristianti, dan Didi Achjari (2021) menyatakan bahwa implementasi ERP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan NPM.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Seli Ramadhanti, dan Bani Saad (2021) Hasil menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan setelah menerapkan sistem ERP yang dilihat dari *Current Ratio*. Sedangkan menurut Hani Fitria Rahmani (2018) rasio atas analisis likuiditas yang dihitung menggunakan CR pada tiap triwulan antara tahun 2007- 2010 berpengaruh positif dan signifikan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hani Fitria Rahmani (2018) rasio atas analisis analisis leverage yang dihitung menggunakan DAR pada tiap triwulan antara tahun 2007- 2010 berpengaruh positif signifikan. Sedangkan menurut Dyas Putri Hapsari (2020) menyatakan bahwa ERP berpengaruh negatif solvabilitas menggunakan rasio DAR.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya perkembangan sistem informasi manajemen menyebabkan peningkatan pengguna.
2. Terjadinya peningkatan penjualan pada bidang Farmasi selama pandemic.
3. Daya saing antar perusahaan farmasi meningkat.

4. Biaya menggunakan ERP cukup mahal.
5. Adanya beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan dan kesuksesan ERP.
6. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan terjadinya perubahan sistem.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana diuraikan diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan pembatas masalah yang akan diteliti .

Adapun dalam penelitian ini pembatas masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengkaji pada bidang manajemen keuangan.
2. Tema penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.
3. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.
4. Alat yang dilakukan untuk mengolah data yaitu SPSS 21.
5. Tempat penelitian ini di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem ERP dan kinerja keuangan dilihat dari rasio (*profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas*) pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh sistem ERP terhadap Profitabilitas dilihat dari *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
3. Bagaimana Pengaruh ERP terhadap Likuiditas dilihat dari *Curent ratio* pada Perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

4. Bagaimana Pengaruh ERP terhadap Solvabilitas dilihat dari *Debt To Asset Ratio* pada Perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana sistem ERP dan Kinerja Keuangan dilihat dari rasio (*profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas*) pada Perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana pengaruh ERP terhadap profitabilitas dilihat dari *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana pengaruh ERP terhadap likuiditas dilihat dari *Current ratio* pada Perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana pengaruh ERP terhadap solvabilitas dilihat dari *Debt To Asset Ratio* pada Perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki manfaat bagi pembaca khususnya dalam bidang Keuangan. Selain itu peneliti juga berharap dengan melakukan penelitian ini akan memperoleh hasil yang dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Dari hasil temuan sistem ERP pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis untuk memperluas kajian mengenai sistem ERP.
2. Dari hasil temuan kinerja keuangan profitabilitas menggunakan rasio (*Net Profit Margin*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis untuk memperluas kajian mengenai perusahaan.
3. Dari hasil temuan kinerja keuangan likuiditas menggunakan rasio (*Current Ratio*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis untuk memperluas kajian mengenai perusahaan.
4. Dari hasil temuan kinerja keuangan solvabilitas menggunakan rasio (*Debt To Asset Ratio*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis untuk memperluas kajian mengenai perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Dari hasil temuan sistem ERP diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis untuk meningkatkan proses bisnisnya secara efektif dan efisien serta meningkatkan keuntungan perusahaan dalam kajian sistem ERP pada perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Dari hasil temuan Kinerja Keuangan pada rasio profitabilitas diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya secara efektif dan efisien serta meningkatkan keuntungan perusahaan dalam kajian sistem ERP pada perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Dari hasil temuan Kinerja keuangan pada rasio likuiditas diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis untuk meningkatkan profitabilitas dan membayarkan kewajiban jangka pendeknya pada

perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Dari hasil temuan solvabilitas diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dari hutang jangka pendek dan jangka panjang. pada perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.



